

MANAJEMEN MAHASANTRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MA'HAD ALY

Nur 'Azah.

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Corresponding author: Email: azahnur31@gmail.com

Submission Track:

Submission : 10-07-2022

Accept Submission : 13-03-2023

Available Online : 31-03-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This study aims to determine the design of new student admissions for Ma'had Aly, the model for fostering students to improve the quality of Ma'had Aly graduates and the evaluation model for students to improve the quality of Ma'had Aly graduates. The research method used a qualitative approach which was carried out in two cases, namely: Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang and Ma'had Aly Islamic Boarding School Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. The results showed First: Design of Ma'had Aly student admissions for quality improvement based on: Internal policies and the challenge of printing prospective ulama cadres, formulation of Ma'had Aly's vision and goals, program needs, operational financing results of program analysis, system activity schedule. With the following steps: formulating policies, formulating goals, analyzing program needs, determining the unit cost of education, arranging activities to be carried out. Second, the student development model for improving the quality of Ma'had Aly graduates by taking the values of the founders of each pesantren, aims to produce the faqih Zamanihi ulama (religious experts in his day), Rasikh fi Dinih (ulama who have scientific integrity who are able to answer questions related to the teachings of Islam). surrounding problems), uswah li ummatih (becoming an example for his ummah), through the Ma'had Aly and Higher Education approach model, a dual lecture system with religious faculties integrated with Ma'had Aly programs and research. It is hoped that with this student development model, the Ma'had Aly institution has high hopes for its graduates. Third, the evaluation model for student development is to improve the quality of Ma'had Aly graduates through a mastery learning approach with the academic system and Ma'hadan and Higher Education with the final goal of a thesis/ thesis.

Keywords: Management, Quality of Education, Ma'had Aly

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain penerimaan mahasantri baru Ma'had Aly, model pembinaan mahasantri untuk meningkatkan mutu lulusan Ma'had Aly dan model evaluasi mahasantri untuk meningkatkan mutu lulusan Ma'had Aly. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di dua kasus, yaitu: Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan Ma'had Aly Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan Pertama: Desain penerimaan mahasantri Ma'had Aly untuk peningkatan mutu berdasarkan: Kebijakan internal dan tatangan mencetak calon kader ulama, rumusan visi dan tujuan Ma'had Aly, kebutuhan program, operasional pembiayaan hasil analisis program, schedule kegiatan sistem. Dengan langkah-langkah: merumuskan kebijakan, merumuskan tujuan, analisis kebutuhan program, menentukan satuan biaya pendidikan, menyusun aktivitas yang akan dilaksanakan. Kedua, model pembinaan mahasantri untuk peningkatan mutu lulusan Ma'had Aly dengan mengambil nilai-nilai pendiri masing-masing pesantren, bertujuan mencetak ulama faqih zamanihi (ahli ilmu agama di zamannya), rasikh fi dinih (ulama yang mempunyai integritas keilmuan mampu menjawab persoalan-persoalan di sekitarnya), uswah li ummatih (menjadi teladan bagi ummatnya), melalui model pendekatan Ma'had Aly dan Perguruan Tinggi, sistem perkuliahan ganda dengan fakultas keagamaan terintegrasi dengan program Ma'had Aly dan research. Diharapkan dengan model pembinaan mahasantri ini lembaga Ma'had Aly mempunyai harapan besar terhadap lulusannya, Ketiga, model evaluasi pembinaan mahasantri untuk peningkatan mutu lulusan Ma'had Aly melalui pendekatan mastery learning dengan sistem akademik dan keMa'hadan dan Perguruan Tinggi dengan tujuan akhir skripsi/tesis.

Keywords: Manajemen, Mutu Pendidikan, *Ma'had Aly*

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan Islam, dakwah dan pengabdian masyarakat yang tertua di Indonesia serta sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*. Fungsi ini meniscayakan pesantren sebagai penopang, pengembang, dan pemelihara nilai-nilai keagamaan. Pesantren sebagai lembaga pengembangan masyarakat dituntut berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat, mendorong perubahan sosial serta mampu memerankan dirinya menjadi pusat belajar (*study center*) dalam misi penyebaran ajaran-ajaran agama Islam.

Penurunan kualitas serta fungsi pesantren ini membuat kerisauan dan kekhawatiran para ulama. Untuk menjaga itu, tahun 1989 sejumlah ulama menghadap KH. As'ad Syamsul Arifin (Pimpinan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo), mengusulkan mencari kader-kader unggul dari masing-masing pesantren untuk diberi tempat dan pendidikan khusus bertujuan untuk mencetak kader *faqihu fi zamanihi* (ahli ilmu agama di zamannya), *rasikh fi dinih* (ulama yang memiliki integritas keilmuan yang memadai dan mampu menjawab

persoalan-persoalan di sekitarnya), *uswah fil ummatih* (menjadi teladan bagi ummatnya), sehingga muncul ide pendirian lembaga tinggi khas pesantren yang disebut *Ma'had Aly*.

Ma'had Aly adalah perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-diin*) berbasis kitab kuning yang diterapkan dalam pondok pesantren (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 71 Tahun 2015 Tentang *Ma'had Aly*, 2015). Kata *Ma'had Aly* secara etimologi ini memiliki makna "Pesantren Tinggi" atau sejajar dengan perguruan tinggi. Jika dikomparasikan dengan garis besar pesantren, yaitu sebagai sebuah institusi atau perguruan tinggi keagamaan sebagai tahap lanjutan untuk tingkat pendidikan dan pengajaran diniyah tingkat 'Ulya atau pendidikan setelah pesantren (Permana, 2019). Dari segi biologis, *Ma'had Aly* adalah salah satu bentuk upaya secara institusional tradisi dan etika keserjanaan pada lingkungan pesantren yang berbasis pada program-program *takhassuh* (Khusus) yang telah berkembang lama di lingkungannya (Sirajuddi, 2020).

Berbicara keberadaan *Ma'had Aly* sebagai lembaga pendidikan Islam bercirikan pesantren banyak kurang memahami akan peran, fungsi dan kontribusinya sebagai lembaga pendidikan Islam dan dakwah Islam dalam mewujudkan umat Islam yang *kaffah*. *Ma'had Aly* didirikan berdasarkan keresahan yang dirasakan atas penurunannya kualitas dan fungsi dunia pesantren, hal ini ditambahkan dengan situasi dan kondisi banyak ulama telah berpulang ke *rahmatullah* sebelum mentransfer keilmuannya sebagai penerusannya. Oleh karena itu, keberadaan *Ma'had Aly* sangat diharapkan sebagai perwujudan dari kesadaran para tokoh dan ahli agama untuk mengembangkan tradisi akademik pesantren untuk memenuhi kebutuhan dan peningkatan kualitas pendidikan pesantren tingkat tinggi untuk melahirkan kader ulama, ditengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan di era teknologi abad 21 ini.

Keberadaan *Ma'had Aly* sebagai lembaga pendidikan tinggi khas pesantren diharapkan menjadi pusat pengkajian dalam pengembangan ilmu keislaman dan tetap memelihara ciri-ciri khas kepesantrenan dan menghasilkan *output* generasi-generasi yang berkarakter *rahmatan lil alamiin* serta berkomitmen terhadap keilmuannya yang *muntafaqqih al-fiddin* atau ahli dalam ilmu agama, dengan kekhususan bidang keilmuan. Didirikannya *Ma'had Aly* ini dimanfaatkan sebagai sebuah lembaga yang dapat melatih dan mengembangkan para santri dari pesantren-pesantren tradisional salafi yang secara umum identik memiliki kelemahan pada penguasaan dan pengelolaan teknik atau metode mengenai pengetahuan umum serta kemajuan teknologi. Dalam perkembangannya *Ma'had Aly* berusaha menjadi sekolah tinggi agama Islam agar memperoleh pengakuan pemerintah dengan mendapatkan ijazah setara Strata 1 (S1) agar para santri menjadi lulusan *Ma'had Aly* yang dapat memenuhi dan bersaing dan diterima dengan kebutuhan instansi pemerintah dan masyarakat (Aena, 2021).

Berangkat dari ini, perlu adanya upaya manajemen dalam *Ma'had Aly* kepada para mahasiswa disesuaikan dengan standar atau ukuran yang sudah ditentukan oleh *Ma'had Aly* yakni mahasiswa diharuskan memiliki kompetensi sebagai ulama yang dapat menjalankan fungsi keteladanan, kependidikan, penyuluhan, pengembangan masyarakat dan pemberi fatwa keagamaan sesuai dengan tantangan zaman. Hal tersebut dirancang, diatur dan ditata kegiatannya berkaitan dengan penerimaan mahasiswa baru dari awal masuk, proses pembinaan sampai mahasiswa lulus dari lembaga pendidikan *Ma'had Aly*. Selanjutnya terkait pola atau ragam kegiatan yang digunakan untuk menunjang kualitas lulusan mahasiswa *Ma'had Aly* dilakukan pembinaan secara intensif dengan berbagai ilmu sebagai bekal hidup di

masyarakat kelak. Selain itu, sebagai ukuran proses kegiatan belajar mengajar mahasantri dievaluasi dengan berbagai indikator dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Penelitian ini memiliki kesamaan, perbedaan serta keunikan terhadap penelitian terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan (Taruna, 2013) yang berjudul "*Manajemen Pendidikan Ma'had Aly Di Lingkungan Pondok Pesantren*" memiliki kesamaan dengan peneliti dari segi pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif, mengkaji terkait manajemen di *Ma'had Aly* dan studi kasusnya di *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang*. Terdapat perbedaan dari lokasi penelitian, penelitian Taruna berlokasi di satu tempat yakni di *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang*, sedangkan penelitian peneliti dilaksanakan di dua tempat yaitu: *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang* dan *Ma'had Aly Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. Penelitian yang dilakukan (Azizah, 2017) yang berjudul "*Manajemen Kemahasiswaan Di Ma'had Aly Situbondo Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi*" memiliki kesamaan dengan peneliti dari segi pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif, mengkaji terkait manajemen di *Ma'had Aly*. Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian Azizah berlokasi di di *Ma'had Aly Situbondo* dan peneliti berlokasi di dua tempat yaitu: *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang* dan *Ma'had Aly Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. Dan Penelitian yang dilakukan (Nurhalimah & Kadir, 2021) yang berjudul "*Pengelolaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Kendari*" memiliki kesamaan dengan peneliti dari segi pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, penelitian Nurhalimah dan Kadir berlokasi di di *Ma'had Al Jami'ah Kendari* dan peneliti berlokasi di dua tempat yaitu: *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang* dan *Ma'had Aly Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. Dan perbedaan dalam segi kajiannya, penelitian Nurhalimah dan Kadir terkait pengelolaan Mahasantri di *Ma'had Al-jami'ah* sedangkan peneliti mengkaji manajemen mahasantri di *Ma'had Aly*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dengan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan yaitu di *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang* dan *Ma'had Aly Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*. Berdasarkan latar perbedaan sosial-kultural dan konteks geografi, dilakukan rancangan penelitian studi kasus dengan metode komparatif konstan dan induksi analisis termodifikasi dalam analisis data. Orientasi teoritik yang digunakan dengan pendekatan fenomenologi dan budaya, sedangkan sampel ditetapkan secara purposif.

Pengumpulan data yang digunakan di antaranya: wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis dan dikaji secara berulang-ulang, baik melalui analisis dalam kasus (*within case analysis*) maupun analisis dalam kasus (*cross case analysis*) guna penyusunan konsep dan abstraksi temuan lapangan. Kredibilitas data dicek dengan prosedur triangulasi pengecekan anggota, diskusi teman sejawat dan pengecekan mengenai kecukupan referensi. Sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan pengecekan kembali bidang pokok persoalan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan lokus dan fokus dan dalam konfirmabilitas peneliti dibimbing oleh informan penelitian untuk kesesuaian dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian diperoleh dari 2 lokasi yakni di *Ma'had Aly* Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan *Ma'had Aly* Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Berdasarkan hasil data yang dikomparasikan antara kedua lokasi tersebut diperoleh hasil penelitian dan diuraikan sebagai berikut:

1. Desain Penerimaan Mahasantri Baru untuk Peningkatan Mutu Lulusan *Ma'had Aly*

Desain penerimaan mahasiswa santri baru peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* di di *Ma'had Aly* Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan *Ma'had Aly* Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo memiliki ciri-ciri: a. Program studi S1, jurusan *al-fiqh wa ushul al-fiqh*, jumlah mahasantri dibatasi, memenuhi persyaratan akademik dan administrasi serta mahasantri wajib di asrama, B. Seleksi berdasarkan tes masuk dengan tes lisan dan tulis materi dari masing-masing *Ma'had Aly*, C. Mempunyai ijazah MA/Sederajat, bisa membaca kitab kuning dan Al-Quran dengan lancar, D. Mahasantri yang diterima registrasi ke *Ma'had Aly*.

Penerimaan mahasantri baru merupakan agenda rutin setiap tahun menjelang tahun akademik baru pada suatu lembaga pendidikan. Manajemen mahasantri di *Ma'had Aly* harus memperhatikan adanya desain dalam penerimaan mahasantri baru untuk peningkatan mutu lulusannya. Manajemen mahasantri untuk peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* dapat berhasil baik manakala berdasarkan: a. Kebijakan internal dan tatangan mencetak calon kader ulama, b. Rumusan visi dan tujuan *Ma'had Aly*, C. Kebutuhan program, D. Operasional pembiayaan hasil analisis program, F. *schedule* kegiatan sistem. Prosedur penerimaan mahasantri baru akan efektif manakala dilaksanakan melalui langkah-langkah: a. Merumuskan kebijakan, b. Merumuskan tujuan, c. Analisis kebutuhan program, d. Menentukan satuan biaya pendidikan, e. Menyusun aktivitas yang akan dilaksanakan.

Temuan dalam penelitian ini menambah dan menguatkan konsep penerimaan mahasantri baru yakni bahwa untuk meningkatkan mutu lulusan perlu adanya suatu perencanaan yang harus dikerjakan berkenaan dengan pelulusan mahasantri (Bafadal, 2010). Hasil penelitian ini didukung dan dikuatkan bahwa dalam menjaga dan meningkatkan mutu *Ma'had Aly* perlu adanya untuk menetapkan standar khusus dalam penerimaan mahasantri barunya. Dalam arti ketika pelaksanaannya, dapat dipastikan bahwa mahasantri baru yang akan masuk sesuai dengan standar ketentuan minimal yang sudah ditentukan dalam peraturan tertulis tersebut. Dapat dilaksanakan dengan wawancara, tes akademik, tes kesehatan, psikotes dan tes-tes lainnya. Diharapkan mahasantri baru dapat menyesuaikan prestasi dan mengikuti proses pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku (Kadafi, 2019).

Melalui kegiatan seleksi atau rekrutmen inilah yang akan menjangkau kualitas dari mahasantri baru *Ma'had Aly* ini, karena kegiatan ini merupakan bagian utama dari strategi organisasi atau lembaga dalam mengidentifikasi sumber daya manusia tersebut. Proses kegiatan ini dapat mempengaruhi kinerja dari mahasantri itu sendiri di masa yang akan mendatang, motivasinya, prestasinya, dan lain sebagainya mengikuti segala bentuk aktivitas selama menjalani pendidikannya (Aulia, 2019). Peningkatan lulusan mahasantri

di *Ma'had Aly* ini tidak lebih untuk menjaga sumber daya manusia agar menjadi lebih baik, jika mutu sumber daya manusianya tinggi, maka akan berdampak pada lulusan yang berdaya saing tinggi juga serta kompetitif dengan lembaga pendidikan lainnya (Chaniago & Novanda, 2020). oleh sebab itu perlu adanya penyeleksian di awal penerimaan mahasantri baru ini agar dapat mencetak lulusan sesuai ketentuan dalam *Ma'had Aly*.

2. Model Pembinaan Mahasantri untuk Peningkatan Mutu Lulusan *Ma'had Aly*

Model pembinaan mahasantri untuk peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* Hasyim Asy'ari dan *Ma'had Aly* Syalafiyah Syafi'iyah: a. Konsep pembinaan karakter mengambil nilai-nilai pendiri masing-masing pesantren, bertujuan mencetak ulama *faqih zamanihi* (ahli ilmu agama di zamannya), *rasikh fi dinih* (ulama yang mempunyai integritas keilmuan mampu menjawab persoalan-persoalan di sekitarnya), *uswah li ummatih* (menjadi teladan bagi ummatnya), b. Sistem pengajaran *Ma'had Aly* melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, c. Memakai bahasa Arab, d. Menerapkan metode yang bervariasi: ceramah, dialog, diskusi dan penugasan, e. Sarana penunjang: gedung perkuliahan, asrama mahasantri, perpustakaan, laboratorium komputer, jasa boga, *website*, koperasi, tempat ibadah, radio pendidikan dan penerbitan buku

Pembinaan mahasantri di *Ma'had Aly* berhasil dengan baik manakala melalui model pendekatan antara *Ma'had Aly* dengan Perguruan tinggi serta sistem perkuliahan ganda dengan fakultas keagamaan terintegrasi dengan program *Ma'had Aly* dan *research*. Hal ini sependapat dengan pendapat Muhammad Abduh yang menyatakan bahwa untuk memajukan dunia Islam, pendidikan harus difokuskan sistem pengajaran yang konvensional berisi ilmu-ilmu agama diintegrasikan dengan pengetahuan umum modern, diiringi dengan perbaikan kurikulum, menghilangkan dikotomi pendidikan dan pandangannya serta memperbaiki metode pengajaran (Usman & Umar, 2021). Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan *Ma'had Aly* dalam mengembangkan sistem pendidikannya yaitu: a. Visi pesantren yang cenderung pada pengembangan moral harus diperbarui dengan visi yang lebih mengacu pada bagaimana menguasai sains dan teknologi, b. Dikotomi ilmu harus dihilangkan, c. Harus konsisten pada pandangan pintu *ijtihad* tidak pernah tertutup, d. pelibatan berbagai kalangan ulama, ilmuwan, maupun cendekiawan, keterlibatan mereka menjadi institusi pendidikan yang modern (Mastuhu, 1994).

Model pembinaan mahasantri yang didasari nilai-nilai pendiri di masing-masing pesantren serta mencetak kader ulama yang memiliki sifat *faqih zamanihi* (ahli ilmu agama di zamannya), *Rasikh fi dinih* (ulama yang mempunyai integritas keilmuan mampu menjawab persoalan-persoalan di sekitarnya) dan *Uswah li ummatih* (menjadi teladan bagi ummatnya) ini memiliki kesamaan dengan tipe-tipe *output pesantren masa kini* yang bisa dijadikan rujukan tambahan bagi tujuan pendidikan pesantren itu sendiri dan utamanya bagi *Ma'had Aly*. Diantaranya *religious skillful people* yaitu tenaga terampil yang memiliki kecakapan sesuai dengan zamannya sekaligus memiliki iman yang teguh sehingga memiliki sikap yang religius, selanjutnya *religious community leader* yaitu mahasantri memiliki peran sebagai penggerak masyarakat mempunyai jiwa *leadership*, dinamis dalam transformasi sosial kultural dan sekaligus menjadi sumber

inspirasi masyarakat sekitarnya. Selanjutnya *religious intellectual* yakni mahasiswa diharapkan memiliki integritas yang kukuh serta cakap dalam melakukan analisa ilmiah dan fokus terhadap masalah sosial (Ali, 2013).

3. Model Evaluasi Pembinaan Mahasiswa untuk Peningkatan Mutu Lulusan *Ma'had Aly*

Model evaluasi mahasiswa untuk peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* Hasyim Asy'ari dan *Ma'had Aly* Syalafiyah Syafi'iyah diantaranya: a. Tujuan evaluasi pembinaan mahasiswa untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan pembinaan mahasiswa *Ma'had Aly*, b. Bentuk evaluasi harian secara langsung (*direct*) tugas dan diskusi, evaluasi setiap tengah semester, satu semester bentuk ujian tulis dan lisan. Ujian akhir/ujian skripsi dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan semua program mata kuliah dan dinyatakan lulus.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi pembinaan mahasiswa untuk peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* melalui pendekatan *mastery learning* dengan sistem akademik dan ke*Ma'hadan* serta dilakukan melalui proses evaluasi dengan tes dan non-tes dengan standar mutu lulusan ujian akhir skripsi. Evaluasi harian pada setiap perkuliahan dalam bentuk tugas memahami sebuah teks atau diskusi dengan penilaian langsung. Sedangkan evaluasi terstruktur dilaksanakan ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian komprehensif, ujian skripsi.

Implementasi pendekatan *mastery learning* dengan sistem akademik dan ke*Ma'hadan* yang diterapkan di *Ma'had Aly* dapat menjadi evaluasi pembinaan mahasiswa yang baik dan menjamin peningkatan mutu lulusannya. Hal ini didukung pendapat Benyamin S. Bloom bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara memperbaiki sistem evaluasi yang benar-benar menjamin mutu lulusan pendidikan dan menawarkan pendekatan dalam pembelajaran yang menjamin terbinanya seluruh potensi manusia, yakni potensi intelektual/kecerdasan kognitif, daya rasa dan apresiasi emosional dan penghayatan afektifnya serta daya praktiknya dalam kegiatan hidup sehari-hari sebagaimana terlihat dalam daya psikomotornya (Nata, 2003).

Dalam penelitian lain penerapan model *mastery learning* ini memperoleh hasil yang tuntas dalam meningkatkan prestasi belajar (Zulisyanto, 2018). Selanjutnya penelitian lain menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan *mastery learning* pada taraf mahasiswa terbukti efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah (Rahmadhani, 2018). Dan penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi *mastery learning* terbukti tuntas dengan dibuktikannya peningkatan yang sangat baik pada hasil belajar bahasa Inggris (Laily, 2021). Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan *mastery learning* memiliki manfaat yang signifikan jika diterapkan, utamanya untuk mengukur evaluasi pada mahasiswa di *Ma'had Aly*.

Ukuran dalam keberhasilan pendidikan di pesantren khususnya *Ma'had Aly* selain aspek kognitif dan psikomotorik ialah aspek afektifnya yakni konsep nuansa ketinggian akhlak, seperti: *tawadhu'*, *berkah*, *ridha*, *tha'at*, ikhlas dan lain-lainnya yang dapat ditinjau dari pribadi individu mahasiswa selama mendapatkan pembinaan. Hal

tersebut senada dengan pendapat *kiai* Hasyim Asy'ari yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan mahasantri di pesantren sebagai berikut: "Tolak ukur keberhasilan santri apabila ia bisa mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya (ilmu yang bermanfaat) pada kehidupan nyata, keikhlasan dan ketulusan berjuang tidak akan berarti apa-apa jika kata dan konsep tersebut tidak bisa diintroyeksikan dalam diri dan tingkah laku hidupnya" (Wahid, 2011).

KESIMPULAN

Pada bagian ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian secara jelas, sederhana, ringkas, tepat, padat, dan berisi, serta layak dipublikasikan dalam jurnal. Jangan mengulang abstrak, atau hanya daftar hasil dan pembahasan. Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, selain itu juga terdapat rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian lintas kasus, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan menjadi tiga poin yaitu:

Pertama: Desain penerimaan mahasantri *Ma'had Aly* untuk peningkatan mutu berdasarkan: Kebijakan internal dan tatangan mencetak calon kader ulama, rumusan visi dan tujuan *Ma'had Aly*, kebutuhan program, operasional pembiayaan hasil analisis program, *schedule* kegiatan sistem. Dengan langkah-langkah: merumuskan kebijakan, merumuskan tujuan, analisis kebutuhan program, menentukan satuan biaya pendidikan, menyusun aktivitas yang akan dilaksanakan.

Kedua, model pembinaan mahasantri untuk peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* dengan mengambil nilai-nilai pendiri masing-masing pesantren, bertujuan mencetak ulama *faqih zamanihi* (ahli ilmu agama di zamannya), *rasikh fi dinih* (ulama yang mempunyai integritas keilmuan mampu menjawab persoalan-persoalan di sekitarnya), *uswah li ummatih* (menjadi teladan bagi ummatnya), melalui model pendekatan *Ma'had Aly* dan Perguruan Tinggi, sistem perkuliahan ganda dengan fakultas keagamaan terintegrasi dengan program *Ma'had Aly* dan *research*. Diharapkan dengan model pembinaan mahasantri ini lembaga *Ma'had Aly* mempunyai harapan besar terhadap lulusannya.

Ketiga, model evaluasi pembinaan mahasantri untuk peningkatan mutu lulusan *Ma'had Aly* melalui pendekatan *mastery learning* dengan sistem akademik dan ke*Ma'hadan* dan Perguruan Tinggi dengan tujuan akhir skripsi.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait manajemen mahasantri di *Ma'had Aly* terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait manajemen mahasantri di *Ma'had Aly* dengan fokus yang berbeda dengan peneliti agar dapat mengembangkan informasi yang lebih luas lagi.

REFERENSI

- Aena, N. (2021). Problem dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly di Indonesia. *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(2), 197–212. <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/949>
- Ali, S. (2013). *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian Dan Aksi*. UIN Malang Press.
- Aulia, A. F. (2019). Analisis Pelaksanaan Rekrutmen Dan Seleksi Calon Karyawan Baru Di Rsia Kendangsari Merr Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.690>
- Azizah, R. (2017). Manajemen Kemahasiswaan Di Ma'had Aly Situbondo Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.60>
- Bafadal, I. (2010). *Pedoman Manajer Madrasah* (2nd ed.).
- Chaniago, F., & Novanda, R. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 1(2), 1–17.
- Kadafi, A. R. (2019). Klasifikasi Nilai Akademik Siswa Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Psikologi Pada Proses Penerimaan Siswa Baru. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer Dan ...*, 3(3), 68–74. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/download/592/443>
- Laily, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Pada Peserta Didik Kelas Xii Ips.l Sma Negeri 10 Batanghari Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Wahana Didaktika*, 19(2), 190. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i2.6300>
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur Nilai Pendidikan*. INIS.
- Nata, A. (2003). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kencana.
- Nurhalimah, S., & Kadir, A. (2021). Pengelolaan Mahasantri Ma'had. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 121–141. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2899>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 71 Tahun 2015 Tentang Ma'had Aly, 1 (2015).
- Permana, F. (2019). Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 1–16.
- Rahmadhani, E. (2018). Efektifitas Pendekatan Mastery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahkan Masalah Mahasiswa STAIN Gajah Putih Takengon. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 139–151. <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4497>
- Sirajuddi, T. (2020). Kontribusi Ma'had Aluy Dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/doi.org/10.47574/kalam.v8i1.79>
- Taruna, M. M. (2013). Kasus Ma ' had Aly Hasyim Asy ' ari Tebuireng , Jombang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 11(April 2013), 245–257.
- Usman, A. M., & Umar, M. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam ; Telaah Pemikiran Muhammad

Abduh. *Ilmiah Iqra'*, 15(2), 237–258. <https://doi.org/10.30984/jii.v15i2.1599>

Wahid, S. (2011). *Transformasi Pesantren Tebuireng Menjaga Tradisi Di Tengah Tantangan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Press.

Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 18–19.